BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut yang masih menjadi masalah kesehatan terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Insiden demam tifoid diperkirakan mencapai 16 juta kasus setiap tahunnya. Lebih dari 600.000 orang meninggal tiap tahun karena penyakit ini. Di Indonesia, demam tifoid atau lebih dikenal sebagai penyakit tifus merupakan penyakit endemik. Penyakit ini tersebar di seluruh wilayah dengan jumlah yang tidak berbeda jauh antar daerah. Menurut data WHO, penderita demam tifoid di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2013).

Demam tifoid adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi* yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gelaja demam lebih dari 7 hari (Zulkoni, 2010). Demam yang dialami biasanya terjadi menjelang sore sampai pada malam hari disertai sakit kepala , nyeri otot, anoreksia, mual, muntah, dan diare, perasaan tidak enak diperut, batuk dan epistaksis. Pada pemeriksaan fisik hanya di dapatkan suhu tubuh meningkat. Sifat demam meningkat secara perlahan-lahan dan terutama pada sore hingga malam hari (Widodo, 2009).

Bakteri *Salmonella typhi* merupakan bakteri gram negatif. Bakteri ini masuk kedalam tubuh kita melalui makanan atau minuman yang tercemar. Bakteri *Salmonella typhi* juga mungkin terdapat pada tinja, urin, lalat, atau muntahan penderita (Dian, 2007). Proses makanan atau minuman yang terkontaminasi di dukung oleh faktor lain yakni manusia yang terlibat langsung dengan pengolahan bahan makanan serta perilaku kebersihan diri

perorangan yang baik karena bakteri sering ditemukan pada tangan (Rahayu, 2000).

Tanaman yang berpontensi untuk mengatasi infeksi bakteri salah satunya adalah *Dendrophthoe petandra* L. yang merupakan salah satu jenis benalu yang digunakan sebagai tanaman obat tradisional yang tersebar luas di Indonesia. Di balik daya perusak, benalu ternyata memiliki berbagai manfaat yang luar biasa untuk mengobati penyakit yang tidak main-main. Beberapa penyakit berat seperti kanker atau tumor dapat terobati dengan tumbuhan ini. Selain itu benalu juga dapat mengobati penyakit ringan seperti amandel campak, diuretik, penghilang nyeri dan perawatan setelah persalinan (Pitijo, 1996).

Pada penelitian ini di gunakan inang mangga (*Mangifera indica* L.) sebagai inang. Daun benalu mangga (*Dendrophthoe petandra* L.) mengandung senyawa tannin, saponin, alkaloid, dan flavonoid, yaitu kuersetin. Senyawa ini berperan dalam aktivitas antioksidan dan antibakteri (Ikawati *et al*, 2008). Benalu mangga merupakan tanaman peristaltik dari familia Loranthaceae. Bagian dari tumbuhan benalu mangga yang memiliki khasiat sebagai obat adalah bagian daunnya (Djoko, 1997).

Telah dilakukan penelitian oleh Fatma, (2008) terhadap bakteri *S.aureus* dan *E.coli* dengan perolehan diameter hambat aktivitas antibakteri pada konsentrasi larutan uji sebesar 2 hingga 3 mg/ml. Berdasarkan data tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe petandra* L.) pada bakteri *Salmonella typhi* dengan metode difusi cakram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan pada penelitian ini adalah apakah Ekstrak Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe petandra* L.) mempunyai uji aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Salmonella typhi* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe petandra* L.) Terhadap *Salmonella typhi* secara In Vitro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tenatang adanya aktivitas antibakteri ekstrak Daun Benalu (*Dendrophthoe petandra* L.) terhadap pertumbuhan *Salmonella typhi*

1.4.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama atau berkaitan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang manfaat Ekstrak Daun Benalu (*Dendrophthoe petandra* L.) dalam menghambat bakteri *Salmonella typhi*.

Meningkatkan pemanfaatan Daun Benalu Mangga (*Dendrophthoe petandra* L.) sebagai obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.5 Penelitian Terkait

Telah dilakukan penelitian oleh Fatma, (2008) terhadap bakteri *S.aureus* dan *E.coli* dengan perolehan diameter hambat aktivitas antibakteri pada konsentrasi larutan uji sebesar 2 hingga 3 mg/ml.

Selanjutnya dilakukan lagi penelitian oleh Nasution *et al*., (2013) menggunakan Ekstrak Daun Benalu Kopi, Benalu Coklat, dan Benalu Sawo terhadap bakteri *Salmonella typhi*, dengan metode difusi cakram pada kadar 50% dan 100% dengan hasil sebagai berikut :

Benalu Kopi memiliki zona hambat terhadap *Salmonella thypi* sebesar 10,67 mm, Benalu Coklat memiliki zona hambat terhadap *Salmonella thypi* sebesar 10,53 mm, dan Benalu Sawo memiliki zona hambat terhadap *Salmonella thypi* sebesar 11,43 mm.